

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Pemanfaatan Teknologi Digital di Pesantren Darul Istiqomah

Terdapat 12 bentuk pemanfaatan teknologi berbasis digital di Pesantren Darul Istiqomah. Bentuk pemanfaatan yang dimaksud yakni sebagai berikut: pertama, Optimalisasi Media Sosial dan Website; kedua, Pembayaran Bulanan; ketiga, Transaksi di Koperasi; keempat Rekrutmen Santri; kelima, Tes Penerimaan Santri; keenam, Absen Santri; ketujuh, Laporan Perkembangan Santri ke Walisantri; kedelapan, Pembayaran Bisyarah Dewan Guru; kesembilan, Perangkat Pembelajaran; kesepuluh, Ujian Madrasah dan Diniyah; kesebelas, Pengawasan Area Pondok dan Ruang Kelas (CCTV); keduabelas, Olimpiade.

Berdasar pada 12 bentuk pemanfaatan teknologi digital di atas, tidaklah berlebihan untuk menyebut Pesantren Darul Istiqomah sebagai “Pesantren dengan Visi Digital”. Frasa “Visi Digital” menjadi penerjemahan atas orientasi pesantren yang bergeser dari pola-pola konvensional menuju optimalisasi peranti-peranti yang mengutamakan sistem digital. Kenyataan perkembangan teknologi telah direspons secara baik oleh pihak pesantren, melalui ragam kebijakan dengan desain pemanfaatan teknologi digital.

2. Proses Terbentuknya Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital di Pesantren Darul Istiqomah yang notabene pesantren salaf, tidaklah *taken for granted*, melainkan

dikonstruksi sedemikian rupa melalui beragam mekanisme. Melalui pembacaan fenomenologis ala Peter L. Berger, proses terbentuknya pemanfaatan teknologi digital bisa dipahami melalui tiga momen dialektis Berger; eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Tiga momen dialektis khas fenomenologi Berger tersebut, menjadi titik pijak untuk menelaah proses terbentuknya pemanfaatan teknologi digital di Pesantren Darul Istiqomah Bojonegoro.

Pada momen eksternalisasi, pemangku kebijakan/ orang yang punya ide tentang pemanfaatan teknologi digital di pesantren, melakukan eksternalisasi atas ide-ide yang ada pada alam-fikirannya. Sementara momen objektivasi, ide tentang pemanfaatan teknologi digital yang telah tereksternalisasi, menjadi “lepas” dari diri pemangku/ orang, dan ide tersebut ter-objektifkan di luar diri pemangku/ orang. Momen terakhir, internalisasi, ide diserap oleh Tim IT yang lantas diinternalisasi dalam dirinya, sehingga ide-ide yang awalnya berada pada alam-fikiran pemangku kebijakan, kini juga tertanam dalam alam-fikiran Tim IT.

3. Efektivitas Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Proses Pembelajaran

Secara umum, pemanfaatan teknologi digital di Pesantren Darul Istiqomah sudah berjalan efektif. Setidaknya, efektivitas tersebut bisa dilihat dari naiknya motivasi belajar para murid, memperluas bahan belajar yang tidak hanya ceramah, tetapi juga memberikan ragam tampilan atau media yang menopang pemahaman murid. Ragam infrastruktur teknologi digital yang mendukung proses pembelajaran telah disediakan oleh

pesantren, berikut dewan guru yang juga mampu untuk menggunakan ragam fasilitas tersebut.

B. Implikasi

Berdasar penelitian terkait pemanfaatan teknologi digital di Pesantren Darul Istiqomah Bojonegoro yang notabene pesantren salaf, menghasilkan beberapa implikasi, baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pertama, penelitian ini meneguhkan serangkaian penelitian yang menyatakan bahwa pesantren adalah lembaga yang sangat adaptif merespon perkembangan zaman; kedua, tipologi pesantren salaf dan khalaf atau kombinasi kian lentur, tidak kaku; ketiga, penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan pengasuh atau pemangku kebijakan pesantren menjadi kunci dalam proses pergeseran dari pola konvensional menuju kebijakan dengan orientasi teknologi digital.

2. Implikasi Praktis

Penelitian yang berlangsung di Pesantren Darul Istiqomah Bojonegoro, menegaskan *tagline* pesantren “Salaf-Kekinian”. Maknanya, Pesantren Darul Istiqomah yang menahbiskan diri sebagai pesantren salaf tetap mampu merepons hal-hal terkini dengan baik. Di sisi lain, keberadaan penelitian ini juga penting sebagai *overview* capaian-capaian tata kelola kelembagaan yang telah berlangsung, sehingga kebijakan yang akan dirumuskan pada waktu mendatang benar-benar tepat sasaran.

C. Saran

Berpijak pada penelitian yang telah dilakukan, terdapat catatan-catatan yang bisa menjadi saran bagi beberapa pihak. Pertama, pemangku kebijakan pesantren dapat menjadikan penelitian tentang pemanfaatan teknologi digital di Pesantren Darul Istiqomah ini sebagai referensi dalam tata kelola kelembagaan. Hal tersebut penting, mengingat keluasan cakrawala menjadi gerbang adanya kemajuan. Kedua, pendidik dapat lebih optimal dalam menggunakan peranti-peranti digital, mengingat hal tersebut sangat efektif dalam menopang proses pembelajaran.

Ketiga, bagi santri perlu pembiasaan dan upaya lebih maksimal untuk turut memanfaatkan teknologi digital yang telah disediakan oleh pesantren. Keempat, pemerhati pendidikan atau peneliti selanjutnya di bidang pendidikan Islam, dapat melakukan penelitian yang fokus pada efektivitas pemanfaatan teknologi digital di pesantren dan diukur secara kuantitatif. Penelitian tersebut akan berperan untuk melengkapi kajian tentang adaptivitas pesantren dalam merespons perkembangan teknologi digital.